

Pelatihan Pengembangan Desain dan Pembuatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bagi Guru-Guru SLB Pembina Tk.Nasional Bag.C Lawang

Ahsan Romaddlon Junaidi, Usep Kustiawan, Dimas Arif Dewantoro

Universitas Negeri Malang
Email: ahsanromadlon@gmail.com

Abstrak: Dari hasil observasi pada guru-guru SLB Pembina Lawang pada umumnya mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di lembaganya. Keadaan ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keaktifan dan kesenangan murid dalam belajar juga karena para guru belum memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai untuk membuat media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Untuk mengatasi permasalahan ini para guru SLB Pembina Lawang diberi pelatihan dan pendampingan tentang pengembangan desain dan pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru-guru SLB Pembina Tk.Nasional Bag.C Lawang Kabupaten Malang. Tujuan kegiatan ini agar guru-guru SLB Pembina Lawang Kabupaten Malang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengembangkan desain dan membuat model-model media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SLB khalayak sasaran.
Kata Kunci : pengembangan desain, media pembelajaran, kualitas pembelajaran

Pendahuluan

SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang terletak di Jl. Dr. Cipto VIII/32 Bedali Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur. SLB ini merupakan Sentra PK dan PLK Indonesia yang berdiri sejak tanggal 4 Desember 1986. Pendidikan khusus yang dilayani SLB Pembina Lawang meliputi Tunagrahita dan Tunarungu mulai dari jenjang SDLB sampai SMALB. Penyelenggaraan pendidikan khusus di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang dibina oleh 54 guru PNS dan Non-PNS dan 1 Kepala Sekolah yang terdiri dari: 1) 40 guru dan 1 Kepala Sekolah (PNS); 2) 33 guru (PNS dan Non-PNS) guru Tunagrahita; 3) 11 guru (PNS dan Non-PNS) guru Tunarungu; 4) 3 guru (PNS dan Non-PNS) guru Tunanetra; 5) 3 guru (PNS) guru Tunadaksa; 6) 2 guru (Non-PNS) guru mapel Olahraga; 7) 2 guru (Non-PNS) guru mapel Agama. Guru-guru ini sebagian besar sudah tersertifikasi, yang belum tinggal 14 guru (PNS dan Non-PNS).

Visi SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang yaitu “Terwujudnya Lembaga Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang Berkarakter, Ramah, Literat dan Bermutu”. Untuk mewujudkan visi tersebut maka Misi yang diemban meliputi; 1) Membudayakan Nilai-nilai Karakter sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila; 2) Mengembangkan Lingkungan Belajar yang aksesibel; 3) Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman; 4) Mengembangkan Gerakan Literasi

Sekolah; 5) Membina Kemandirian Peserta Didik melalui Kegiatan Pembiasaan, Kewirausahaan dan Pengembangan Diri yang Terencana dan Berkesinambungan; 6) Menjalinkan Kerjasama yang Harmonis antara Warga Sekolah dengan Lembaga lain yang Terkait; 7) Memberi dukungan kepada Sekolah Inklusi. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, guru SLB Pembina Lawang sebagai tenaga pendidik profesional yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menggali potensi sumber dan media pembelajaran yang ada di lingkungannya agar dapat membelajarkan muridnya secara berkwalitas. Agar dapat jadi fasilitator yang baik guru SLB Pembina Lawang diharapkan dapat membekali diri dengan wawasan dan keterampilan pengembangan desain dan pembuatan media pembelajaran sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan baik. Tanpa bekal yang cukup guru SLB Pembina Lawang tidak akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya.

Dari hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan beberapa guru dan kepala SLB Pembina Lawang menunjukkan bahwa para guru SLB Pembina Lawang pada umumnya mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di lembaganya. Keadaan ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keaktifan dan kesenangan murid dalam belajar juga karena para guru belum memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai untuk membuat media pembelajaran yang menyenangkan

bagi anak. Sebagai solusi terhadap permasalahan ini para guru SLB Pembina Lawang diberi pelatihan dan pendampingan tentang pengembangan desain dan pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru-guru SLB Pembina Tk.Nasional Bag.C Lawang Kabupaten Malang. Manfaat yang diperoleh setelah ikut kegiatan ini guru-guru akan menghasilkan benda yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat memungkinkan murid menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam kegiatan belajarnya. Dampak dari keadaan ini akan meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran pada akhirnya akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan di SLB Pembina Lawang

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi : 1) Ceramah dan Tanya jawab untuk menyampaikan materi pengembangan model model pembelajaran PAIKEM di SLB; 2) Workshop yaitu untuk membahas materi pengembangan desain dan pemanfaatan bahan dalam membuat jenis jenis media pembelajaran SLB; 3) Demonstrasi untuk memperagakan tahap-tahap teknik pembuatan berbagai jenis media pembelajaran SLB; 4) Pemberian tugas latihan secara berkelompok untuk membuat satu unit media pembelajaran untuk SLB; 5) Simulasi untuk menguji cobakan pemanfaatan jenis jenis media dalam pembelajaran yang sesungguhnya di SLB; 6) Diskusi untuk melakukan evaluasi dan mendapat balikan baik tentang proses maupun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang sasarannya guru-guru SLB Pembina Tk.Nasional Bag.C Lawang Kabupaten Malang yaitu: 1) Hasil Non-Fisik adalah guru-guru SLB Pembina Tk.Nasional Bag.C Lawang Kabupaten Malang yang sangat berminat mendapat pembinaan tentang teknik pengembangan desain dan pembuatan media pembelajaran ABK serta bersedia untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru lain di tempat tugasnya. Dari evaluasi selama proses pelatihan menunjukkan sebanyak 54 peserta selain serius dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan selama 4 kali pertemuan, juga peserta hadir 100% dan aktif bertanya serta mengerjakan latihan-latihan yang diberikan satgas pelaksana. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengembangan desain dan pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru-guru slb pembina tingkat nasional bag.c lawang

kabupaten malang terlaksana dengan sangat baik. Capaian evaluasi terhadap pelaksanaan ditunjukkan dengan hasil sangat baik terhadap proses kegiatan pelatihan dan peserta sangat menguasai kompetensi pelatihan. Dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil secara non-fisik setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu mengembangkan dan menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya; 2) Hasil Fisik dari kegiatan pelatihan yaitu produk berupa desain produksi media pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian mengelompokkan guru berdasarkan dengan karakteristik peserta didik yang dibimbing. Adapun nama kelompok dan produk yang dihasilkan meliputi:

Kelompok Guru Tunagrahita; a) Desain Produksi Media Pembelajaran untuk SDLB berupa Students Activities Schedule tentang Mengenal Jadwal Kegiatan Siswa di Sekolah; b) Desain Produksi Media Pembelajaran untuk SMPLB berupa Papan Flanel Tentang Macam-Macam Cara Perkembangbiakan Hewan; c) Desain Produksi Media Pembelajaran untuk SMALB berupa Mock-Up Mini Turbin Kincir Air Pemanfaatan Sumber Energi Tenaga Air;

Kelompok Guru Tunarungu; a) Desain Produksi Media Pembelajaran untuk SDLB berupa Flip Book Kosakata tentang Nama Hewan; b) Desain Produksi Media Pembelajaran untuk SMALB berupa Garbilbul tentang Bilangan Bulat;

Kelompok Guru Tunanetra; Desain Produksi Media Pembelajaran untuk SDLB berupa Papan Angka Braille tentang Mengenal Angka Braille;

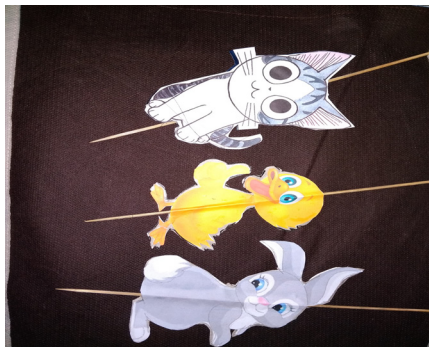
Kelompok Guru Tunadaksa berupa Desain Produksi Media Pembelajaran untuk SDLB berupa Ritatoon tentang Proses Pembuatan Es Buah;

Kelompok Guru Agama Islam berupa Desain Produksi Media Pembelajaran untuk SDLB berupa Lembar Bali tentang Tata Cara Berwudhu





Hasil Media Kelompok Tunagrahita



Hasil Media Kelompok Tunarungu



Hasil Media Kelompok Tunanetra



Hasil Media Kelompok Tunadaksa

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelatihan.

| No. | Sebelum Pelatihan | Selama Pelatihan | Sesudah Pelatihan |
|-----|--|--|--|
| 1. | Belum memiliki wawasan yang cukup tentang konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan [PAIKEM]. | Diberi wawasan dan keterampilan tentang konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan [PAIKEM]. | 90% peserta memahami tentang konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan [PAIKEM]. |
| 2. | Belum memiliki wawasan dan keterampilan tentang mengembangkan desain media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak SLB. | Diberi wawasan dan keterampilan tentang pengembangan desain media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak SLB. | 90% peserta memahami dan keterampilan tentang pengembangan desain media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak SLB. |
| 3 | Belum memiliki wawasan dan keterampilan praktis tentang teknik pembuatan media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak SLB | Diberi wawasan dan keterampilan praktis tentang teknik pembuatan media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak SLB | 90% peserta memahami dan terampilan tentang teknik pembuatan media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak SLB |
| 4 | Belum memiliki kemampuan memanfaatkan jenis-jenis media pembelajaran untuk anak-anak SLB. | Dilatih keterampilan praktis tentang memanfaatkan jenis-jenis media pembelajaran untuk anak-anak SLB. | 90% peserta memiliki keterampilan praktis tentang pemanfaatan jenis-jenis media pembelajaran untuk anak-anak SLB. |

**Hasil Media Kelompok Mata Pelajaran Agama Islam**

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreativitas peserta dalam menghasilkan desain produksi dan pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajara di lembaganya. Maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan berhasil. Bila dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan sesuai dengan tujuan kegiatan ini ditunjukkan pada tabel 1.

Sebagai faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini selain adanya Ketua LP2M UM yang memberi surat tugas, biaya pelatihan dan mengkoordinasikan kegiatan pelatihan ini, juga karena ada sejumlah faktor sebagai berikut: 1) Materi dan contoh yang konkrit; 2) Adanya

kegiatan praktek pembuatan tidak hanya teori; 3) Ditangani secara profesional dan kreatif; 4) Sarana prasarana berupa Aula SLB Pembina yang luas; 5) Antusiasme dan keaktifan peserta pelatihan; 6) Gaya Penyampaian materi oleh instruktur jelas dan runtut disertai pembahasan; 7) Kegiatan di kemas menarik tentang hal hal yg benar benar bisa di aplikasikan secara langsung ke siswa; 8) Dalam pembagian kelompok sangat mendukung krn ada yg muda dan yg tua usianya bisa bekerja sama untuk kegiatan pelatihan ini saling mengisi; 9) Ada presentasi dan diskusi pemanfaatan media pembelajaran pada akhir kegiatan

Adapun faktor penghambat yang sedikit mengganggu pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut: 1) Keterbatasan waktu pertemuan karena masa pandemic covid19; 2) Budaya menunda-menunda dan kejar target saja; 3) Kesulitan dalam membuat laporan hasil produksi media; 4) Pemahaman peserta pelatihan pada materi sehingga tugas pelatihan kurang tersampaikan; 5) Minat dan kemauan sebagian peserta untuk belajar sehingga kurang memahami materi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dengan baik karena pada akhir kegiatan semua peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan mengembangkan desain dan membuat model-model media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai

media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SLB khalayak sasaran

Kesimpulan secara khusus keberhasilan kegiatan ini tampak pada akhir kegiatan pelatihan: 1) Guru-guru SLB Pembina Lawang peserta pelatihan dapat menjelaskan konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; 2) Guru-guru SLB Pembina Lawang peserta pelatihan terampil mengembangkan desain jenis-jenis media pembelajaran bagan, model, diorama, mock-up, ritatoon, rotation, boneka yang efektif untuk pembelajaran; 3) Guru-guru SLB Pembina Lawang peserta pelatihan terampil membuat jenis-jenis media pembelajaran bagan, model, diorama, mock-up, ritatoon, rotation, boneka yang efektif untuk pembelajaran; 4) Guru-guru SLB Pembina Lawang peserta pelatihan dapat memanfaatkan jenis-jenis media pembelajaran bagan, model, diorama, mock-up, ritatoon, rotation, boneka dalam tugas mengajar sehari-hari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disampaikan saran - saran sebagai berikut; 1) Karena keterbatasan waktu di masa pandemi covid 19 dan membutuhkan lebih banyak biaya pelatihan untuk pembelian bahan dan alat dalam memproduksi media pembelajaran maka yang sudah dilakukan terbatas pada 8 kelompok untuk mata pelajaran tertentu dan tingkatan SLB tertentu padahal SLB yang ada di SLB Pembina Lawang lengkap mulai dari SDLB 6 tingkat kelas, SMPLB 3 tingkat kelas, SMALB 3 tingkat kelas. Sehingga tahun berikutnya perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan untuk pembuatan media pembelajaran mata pelajaran lain dan untuk jenis ketunaan lain yang belum dibahas tahun ini; 2) Sebagian besar peserta merupakan guru yang sudah tersertifikasi dan dituntut mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan sebagai syarat kenaikan pangkat dan mempertahankan tunjangan profesinya. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini hanya terbatas pengembangan desain dan pembuatan media pembelajaran saja, sehingga banyak peserta meminta kepada Satgas Pelaksana untuk memberikan pelatihan Pembuatan Laporan Media Pembelajaran sebagai Karya Inovatif untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2003. Pembuatan dan Penggunaan APE Anak Usia 3 – 6 Tahun. Jakarta: Direktorat PAUD Dirjen PLSP
- Eliyawati, C. 2005. Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat PPTK Dirjen Dikti
- Heinich, R. 1993. Instructional Media and the New Technologies of Instruction. New York: Mc.Millan Publishing Company
- Ibrahim dkk. 2005. Media Pembelajaran. Malang: FIP Universitas Negeri Malang
- Kustiawan, U. 2008. Sumber dan Media Pembelajaran. Malang : FIP Universitas Negeri Malang
- Kustiawan, U.2012 Sumber dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang: FIP Universitas Negeri Malang
- Kustiawan, U.2015 Media Pembelajaran Sekolah Inklusif. UM Press Kustiawan, U.2016 Pengembangan Media Pembelajaran AUD. CV Gunung Samudera
- Meutia, A.C. dkk. 2003. APE untuk Kelompok Bermain. Jakarta: Direktorat PAUD Depdiknas
- Morrison, G.S. 1988. Education and Development of Infantis. Toddlens, and Pre-schoolers. London: Scott,Foresman an Company
- Sudono, A. 1995. Alat Permainan dan Sumber Belajar TK. Jakarta: PPTA Dirjen Dikti
- Sudjana, N. & Rivai, A. 2010. Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Susilana, R. & Riyana, C. 2009. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Wibawa, B. dkk. 1993. Media Pengajaran. Jakarta: Dirjen PPTK Depdiknas